

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel yang diteliti meliputi Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja, alamat Jl. Garuda Lintas Sumatera, Kelurahan Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Sugiyono (2022:8) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Duli (2019:84) mendefinisikan data primer adalah data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dan merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui

kusioner yang disebarakan kepada Karyawan Tetap Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kusioner atau penyebaran angket. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab lalu jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yaitu Karyawan Tetap Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja yang memberikan penilaian terhadap Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3.3. Populasi

3.3.1. Populasi Penelitian

Duli (2019:56) Menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Perusahaan Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja mempunyai karyawan tetap yang berjumlah 52 Orang, tapi dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian hanya Karyawan Tetap Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja sebanyak 49 orang karyawan saja, karena 3 orang pempinan tidak ikut terlibat menjadi

responden. (*Auto 2000 Cabang Baturaja:2022*). Karena responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 49 orang dan kurang dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Duli (2019:3) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

3.4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Pengaruh Etika Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar.

Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala Likert. Sugiyono (2020:146) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Pengaruh Etika Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap suatu penelitian.

3.4.3.1 Uji Validitas

Juliandi et al (dikutip di Jufrizen, 2021:29) mendefinisikan Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kemahiran suatu instrument pertanyaan sebagai alat ukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Duli (2019:106) menyatakan uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan

alat ukur yang sama pula. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penelitian kuisioner yang digunakan. Jika nilai $\alpha > 0,70$ artinya reliabilitas mencukupi dan jika nilai $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.5. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode Of Succesive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam interval, karena itu skala interval lebih kuat dari skala nominal dan ordinal.

Pendapat responden terhadap pertanyaan nilai adalah sebagai berikut (Anwar, 2018: 114) :

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
- 2) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner

- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitungan proporsi kumulatif (p_k)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

dimana:

- a) *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b) *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c) *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d) *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6. Uji Asumsi Klasik

Menurut Duli (2019:114) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

3.6.1. Uji Normalitas

Aulia (2021:161) mendefinisikan uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansinya, yang mana dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Widjarno uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu.

Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga (Duli, 2019: 120). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah

multikolinieritas. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Widarjono menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Duli, 2019:122). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Erika (2016:9) menyatakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) sebagai variabel bebas

(*independent variable*) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.....(3.1)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi dengan variabel X₁, X₂

X₁ = Etika Kerja

X₂ = Komitmen Organisasi

e = Kesalahan (*error term*)

3.8. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.8.1. Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

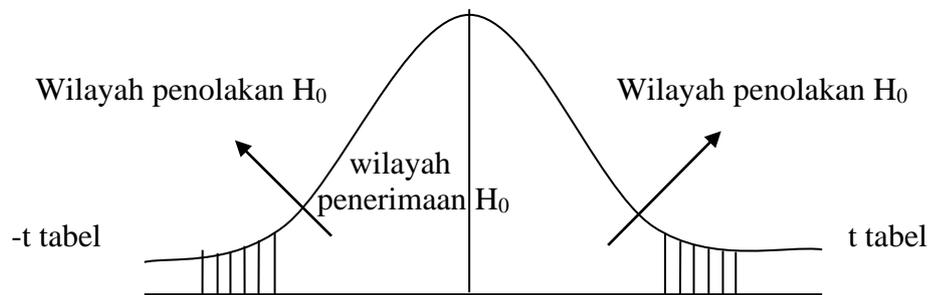
Andriani, et al (2021:6.17) mendefinisikan uji t pada dasarnya adalah suatu pengujian untuk melihat apakah nilai tengah (nilai rata-rata) suatu distribusi nilai (kelompok) berbeda secara nyata (*significant*) dari nilai tengah distribusi nilai (kelompok) lainnya Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah :

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) secara bersama-sama (simultan) Kinerja Karyawan (Y) pada Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja.

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya Ada pengaruh secara signifikan antara Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) secara bersama-sama (simultan) Kinerja Karyawan (Y) pada Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja.

Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dasar pengambilan keputusan menentukan F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

- Jika $T_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya signifikan.
- Jika $T_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak signifikan.



Gambar 3.1

Pengujian Secara Individual (Parsial) Uji t dengan keyakinan 95%

3.8.2. Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Erika (2016:10) menjelaskan Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh antara dua variabel bebas Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) secara bersama sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Langkah melakukan uji F yaitu :

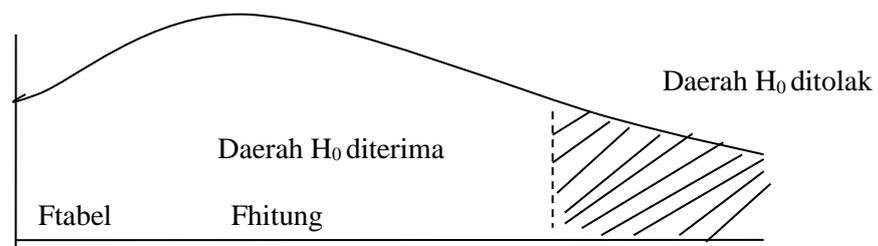
Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) secara bersama-sama (simultan) Kinerja Karyawan (Y) pada Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja.

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya Ada pengaruh secara signifikan antara Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) secara bersama-sama (simultan) Kinerja Karyawan (Y) pada Toyota Auto 2000 Cabang Baturaja.

Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dasar pengambilan keputusan menentukan Ftabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

1. Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya signifikan
2. Jika $F_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak signifikan.



Gambar 3.2

Pengujian Secara Keseluruhan (Simultan) Uji-F dengan keyakinan 95%

3.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Maryati (dikutip di Erika, 2016:11)menjelaskan analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel X (bebas) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (terikat), dengan simbol R^2 .

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Etika Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) sedangkan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Etika Kerja</i> (X₁)	Etika kerja adalah aturan normatif yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dalam perusahaan. Harras, et al (2020:186)	1. Bermoral 2. Sosialis 3. Adaptif Harras, et al (2020:189-190)
<i>Komitmen Organisasi</i> (X₂)	Komitmen organisasi adalah derajat dimana seseorang karyawan yang mengidentifikasi dirinya dengan organisasi beserta tujuannya dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya di dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Astuti (2021:18)	1. Kemauan Karyawan 2. Kesetiaan Karyawan 3. Kebanggaan Karyawan Astuti (2021:20)
<i>Kinerja Karyawan</i> (Y)	Kinerja adalah hasil membanggakan atau prestasi yang didasari oleh sebuah upaya tinggi (kerja keras) dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki. Harras, et al (2020:14)	1. Hasil kerja 2. Sikap kerja 3. Perilaku kerja 4. Manfaat Harras, et al (2020:21-22)